



**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

ELMA JUNITA DALIMUNTHE
Nim. 16 401 00254

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ELMA JUNITA DALIMUNTHE
NIM. 16 401 00254**

PEMBIMBING I

**H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002**

PEMBIMBING II

**Damri Batubara M.A
NIDN. 2019108602**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ELMA JUNITA DALIMUNTHE**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ELMA JUNITA DALIMUNTHE** yang berjudul "**Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang perbankan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630171 199903 1 002

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A
NIDN. 201908602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELMA JINITA DALIMUNTHE
NIM : 16 401 00254
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 03 Juni 2021

Saya yang Menyatakan,



Elma Junita Dalimunthe
NIM. 16 401 00254

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ELMA JUNITA DALIMUNTHE
NIM : 16 401 00254
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 27 Desember 2020

Yang menyatakan,


Elma Junita Dalimunthe
NIM. 16 401 00254



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ELMA JUNITA DALIMUNTHE
NIM : 16 401 00254
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Nurul Mizzah, M.Si.
NIP. 19900122 201801 2 003

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 01 Juli 2021
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/71,5 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,45
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**NAMA : ELMA JUNITA DALIMUNTHE
NIM : 16 401 00254**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 27 September 2021



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Elma Junita Dalimunthe
NIM : 16 401 00254
Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Penelitian ini menjelaskan tentang teori Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel sebanyak 36. Diolah menggunakan perhitungan SPSS 23. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0.433 atau sama dengan 43,3%. Uji regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu uji t dan uji F.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Terdapat pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian secara simultan (uji F) terdapat pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Kata Kunci :Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) dan *Non Performing Financing* (NPF)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat serta pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini pada Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang semoga kelak kita diakui sebagai umatnya serta mendapat syari'at dari beliau.

Penelitian Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Serta Bapak Dr.Abdul Naseer Hasibuan, S.E.M.si selaku Dekan dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Umum, Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas dan telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.,selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen para Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa dan penghargaan terimakasih yang tidak ternilai kepada kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta, terkasih dan tersayang (Azhar Dalimunthe) karena berkat beliau saya tidak ada apa-apanya sampai sekarang ini dan juga Ibunda tercinta, terkasih dan tersayang (Nur Kiba Harahap) yang telah banyak melimpahkan doa, pengorbanan, dukungan dan semangat yang tidak ada bosan-bosannya sehingga saya sebagai peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada saudara-saudari saya Gardan Dalimunthe (Abang), Tiurma Dalimunthe (Kakak), Ripai Syaputra Dalimunthe (Abang), alm. Ali Candra Dalimunthe (Abang), Abdul Majid Dalimunthe (Abang), Muhammad Syaprianto Dalimunthe (Adik) yang telah memberikan motivasi, dukungan serta semangat selama peneliti menyelesaikan skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

9. Teman serta sahabat seperjuangan saya Heny Purnama Sari, Irfan Suleman, Deo dan Irvan Efendi yang selalu jadi support system dalam diskusi menyelesaikan skripsi ini dikampus IAIN Padangsidimpuan maupun diluar kampus. Teman-teman seperjuangan Syariah Banking-7 (Pejuang Toga) angkatan 2016. Serta semua pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Namun, tidak mengurangi rasa hormat, peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuan dan dukungannya.

Semoga doa, dukungan dan perhatian dari semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya Skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi semua pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Padangsidimpuan, Januari 2021

Peneliti,

Elma Junita Dalimunthe
NIM. 16 401 00254

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan	Nama	Huruf dan	Nama
------------	------	-----------	------

Huruf		tanda	
ا.....ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Definisi Operasional Variabel.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	11
1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	11
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	11
b. Dasar Hukum <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	11
c. Skala Pengukuran <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	12
d. Dampak <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> ... 14	
a. Inflasi.....	14
1) Pengertian Inflasi	14
2) Indikator Inflasi	17
3) Skala Pengukuran Inflasi.....	17
4) Dampak Inflasi	18
5) Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	20
b. Nilai Tukar (Kurs)	21
1) Pengertian Nilai Tukar (Kurs).....	21
2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs)	23
3) Skala Pengukuran Nilai Tukar (Kurs).....	24

4) Pengaruh NilaiTukar (Kurs) Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	24
.....	24
B. PenelitianTerdahulu	25
C. KerangkaPikir	29
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Studi Kepustakaan.....	33
2. Dokumentasi.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Analisis Deskriptif.....	34
2. Uji Normalitas	34
3. Uji Asumsi Klasik	35
a. Uji Multikolinearitas	35
b. Uji Heteroskedasitas	35
c. Uji Autokolerasi	36
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	36
5. Analisis Regresi Linier Berganda	37
6. Uji Hipotesis.....	38
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	38
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah di Indonesia	40
B. DeskripsiVariabel Penelitian	42
1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	42
2. Inflasi.....	44
3. Nilai Tukar (Kurs).....	46
C. Hasil Analisis Data.....	48
1. Analisis Deskriptif	48
2. Uji Normalitas	49
3. Uji Asumsi klasik.....	49
a. Uji Multikolinearitas	49
b. Uji Heteroskedasitas	50
c. Uji Autokorelasi	51
4. Koefisien Determinasi (R^2)	52
5. Analisis Regresi Linear Berganda	53
6. Uji Hepotesis	54

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	54
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56
E. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs).....	4
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	7
Tabel II.1	Kriteria Kesehatan <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	13
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	25
Tabel III.1	Kriteria Pengambilan Sampel	32
Tabel III.2	Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	37
Tabel IV.1	<i>Non Performing Financing</i>	42
Tabel IV.2	Inflasi	44
Tabel IV.3	Nilai Tukar (Kurs)	47
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas	49
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel IV.8	Hasil Analisis Determinasi	52
Tabel IV.9	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel IV.10	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	54
Tabel IV.11	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar VI.2 Uji Heteroskedastisitas.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹ Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 pada Pasal 1 ayat 1 tentang bank syariah menyatakan bahwa, perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat tidak semuanya berkategori sehat. Diantara seluruh pembiayaan yang disalurkan tersebut terdapat pembiayaan yang mempunyai kualitas buruk atau bermasalah. Pembiayaan bermasalah dalam dunia perbankan syariah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF).²

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang harus disalurkan oleh bank. Dalam praktiknya perbankan sehari-hari, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan yang kurang lancar,

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hlm. 32-33.

²Satrio Wijoyo, "Analisis Faktor Makroekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non Performing Financing Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2010-2012," *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta* 5, Nomor 6 (2016): hlm. 514.

pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.³ Sesuai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia besarnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang diperbolehkan adalah maksimal 5%, jika melebihi maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Yang artinya bank harus berhati-hati menyalurkan dananya pada sektor riil. Pembiayaan bermasalah ini berdampak pada biaya yang ditanggung oleh bank sehingga perputaran kas pada bank akan terganggu yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank. Hal ini pula menimbulkan kerugian yang sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat.

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tidak luput dari terjadinya *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja bank syariah tersebut. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya bank syariah senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian.⁴ Kemampuan dan kelancaran dalam mengembalikan pinjaman dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Tinggi rendahnya *Non Performing Financing* (NPF) akan terkait dengan siklus bisnis, dimana resesi dan depresi ekonomi akan memicu tingginya *Non Performing Financing* (NPF) atau ketidakmampuan nasabah untuk membayar pinjaman atau kreditnya. Sebaliknya, dengan siklus bisnis yang tinggi akan mendorong dunia usaha (peminjam) untuk dapat melunasi kreditnya secara tepat waktu dan itu akan mengurangi kredit macet atau *Non Performing Financing* (NPF).⁵ Ekonomi makro merupakan pelajaran tentang ekonomi secara keseluruhan. Makro ekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar. Ada beberapa indikator-indikator makro ekonomi

³Sri Wahyuni Asnani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" 5, Nomor 02 (2014): hlm. 265.

⁴Amir Machmud and Rukmana, *Bank Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 105.

⁵Dias Satria, *Ekonomi, Uang Dan Bank* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2009), hlm. 8.

yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* yaitu Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar AS (Kurs).

Salah satu risiko yang dipertimbangkan oleh bank dalam pembiayaan adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu kebijakan ekonomi makro yang terus menjadi sorotan pemerintah di Indonesia. Menurut Rahardja dan Manurung, inflasi adalah suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang sifatnya terus menerus.⁶ Inflasi secara umum adalah kenaikan tingkat harga dari barang atau komoditas dan jasa secara umum dalam periode tertentu. Dengan meningkatnya inflasi maka akan mengakibatkan kemampuan nasabah membayar cicilan kreditnya akan terganggu. Pengaruh perubahan inflasi terhadap NPF adalah inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun.

Tingginya *Non Performing Financing* (NPF) juga dipengaruhi oleh lemah atau terdepresinya nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang asing terutama US Dollar yang digunakan sebagai mata uang dunia. Kurs merupakan nilai mata uang suatu Negara yang diukur, dibandingkan dan dinyatakan dalam mata uang asing.⁷

Nilai tukar rupiah telah menimbulkan dampak yang berat terhadap industri perbankan nasional. Hampir seluruh bank umum nasional, termasuk bank yang sebelum terjadinya gejolak dalam kondisi sehat, menghadapi kesulitan likuiditas dalam jumlah besar. Kemerosotan ekonomi nasional saat ini diawali oleh merosotnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya seperti dollar AS. Dengan sistem nilai tukar saat ini, gejolak nilai tukar tetap merupakan variabel yang menentukan perkembangan ekonomi Indonesia.

⁶Pratama Rahardja and Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikro Ekonomi Dan Makro Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 359.

⁷R. Serfianto, D. Purnomo, and Dkk, *Pasar Uang Dan Valas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 112.

Ketika mata uang menguat maka keuntungan akan dinikmati oleh penguasa ekspor-impor. Ketika mata uang mengalami kelemahan maka keberhasilan usahanya pun akan mengalami penurunan. Peningkatan biaya produksi berpengaruh pada penurunan pendapatan yang diperoleh. Ketika pendapatan yang diperoleh menurun, maka akan ada kemungkinan nasabah mengalami kesulitan untuk menjalani kewajibannya untuk mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh bank.

Adapun perkembangan Inflasi dan Kurs (Nilai Tukar) pada Bank Umum Syariah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel I.I
Perkembangan Inflasi dan Kurs (Nilai Tukar)
Periode 2017-2019

Tahun	Rasio Keuangan		
	Inflasi	Kurs (Rupiah)	NPF
2017	3,61%	13.542	4,76%
2018	3,13%	14.481	3,26%
2019	2,27%	13.945	3,23%

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan rasio keuangan dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2017 ketika NPF mengalami kenaikan sebesar 4,76% , rasio inflasi justru mengalami kenaikan sebesar 3,61%. Pada tahun 2018 ke 2019 NPF mengalami penurunan menjadi 3,26% menjadi 3,23%, rasio inflasi mengalami penurunan yang drasti juga masing-masing 3,13% ke 2,27%.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tabel di atas tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 106, kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan juga sebesar Rp. 939, dan pada tahun 2019 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami penurunan sebesar Rp. 536.

Pada tahun 2017-2019 nilai tukar mengalami perubahan setiap tahunnya yang mana hal ini berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia yaitu semakin melemahnya nilai tukar di Indonesia. Jika nilai rupiah melemah maka pola pikir masyarakat juga akan terfokus hanya untuk keperluan sehari-hari saja. Yang mana nasabah akan kesulitan untuk membayar kredit dan akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah.

Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan menjadi macet sehingga meningkatkan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan hal di atas, di dapatkan temuan secara umum permasalahan ekonomi di Indonesia menyebabkan kualitas pembiayaan bermasalah seperti inflasi dan Nilai Tukar (Kurs). Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF) menyebabkan keuangan perbankan Syariah tidak stabil

2. Pada tahun 2019 nilai inflasi mengalami kenaikan tetapi nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan
3. Pada tahun 2018 nilai Kurs mengalami kenaikan tetapi nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adapun variabel bebasnya adalah inflasi dan nilai tukar (kurs), sedangkan variabel terikatnya *Non Performing Financing* (NPF) periode 2017-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah ada pengaruh nilai tukar (Kurs) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah ada pengaruh inflasi dan nilai tukar (kurs) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan skala pengukuran variabel-variabel terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah :

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Inflasi	Inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. ⁸	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) 2. Indeks Harga Perdagangan Besar 3. Indeks Harga Implisit 4. Alternatif dari Indeks Harga Implisit⁹ 	Rasio
Nilai tukar (Kurs)	Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang Negara lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai mata uang asing (Amerika) 2. Nilai mata uang Rupiah 	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan macet 2. Kredit macet 	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF)
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh nilai tukar (Kurs) secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

⁸Adi Warman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 137.

⁹Pranata Rahardja and Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi Dan Makroekonomi Edisi Ke 3* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 367-369.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi dan nilai tukar (kurs) secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada penulis berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti .

2. Bagi Institut

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi pembelajaran dan bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan dengan judul penelitian di atas, serta dapat digunakan sebagai sumber informasi dan diharapkan dapat menambah wawasan tentang peran dan fungsi manajemen keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah, dan peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama dapat menjadi bahan rujukan serta kajian untuk pembahasan yang lebih komprehensif.

4. Bagi Lembaga Keuangan atau Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai catatan untuk koreksi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangan dan kelemahan dari suatu lembaga keuangan.

A. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah memahami isi penelitian ini dan memudahkan peneliti dalam penyusunannya, maka sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab 1 : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variable, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II : Landasan teori, yang terdiri atas kerangka teori atas kerangka teori dan penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian, yaitu terdiri dari metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan penelitian, secara umum seluruh pembahasan, sub pembahasan yang ada dalam penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang harus disalurkan oleh bank. Dalam praktik perbankan sehari-hari, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.¹⁰

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. Pembiayaan bermasalah dapat berdampak pada biaya yang ditanggung oleh bank dan akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 02 November 2011 menyatakan bahwa risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.¹¹

b. Dasar Hukum *Non Performing Financing* (NPF)

¹⁰Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Grafika, 2012), hlm. 66.

¹¹Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 74.

Konsep Islam yang berkaitan dengan pembiayaan yang bermasalah sebagaimana Allah Swt memberikan anjuran untuk memberikan tangguhan jangka waktu pembayaran kepada orang yang berhutang sampai ia sanggup unruk membayar hutangnya, yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 280 sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ
 إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila seseorang dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan. Dan menyedekahkan itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui, Allah taala menyuruh bersabar dalam menghadapi orang yang kesulitan dan tidak dapat membayar. Tidak seperti orang jahiliah yang mengatakan kepada peminjaman, “Bila telah jatuh tempo, harus dibayar atau ditambahkan pada bunga,” kemudian Allah menganjurkan untuk menghapuskan saja, dan Dia pun menjanjikan kepadanya bila berbuat demikian. Kebaikan dan pahala yang banyak.

c. Skala Pengukuran *Non Performing Financing* (NPF)

Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan aktiva produktifnya dapat

mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank. Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga *Non Performing Financing* (NPF)nya yaitu harus dibawah 5%. Hal ini sejalan dengan Bank Indonesia. Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio tersebut ditunjukkan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah yang ditetapkan Bank Indonesia seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel II.1
Kriteria Kesehatan *Non Performing Financing* (NPF)
Pada Bank Syariah

No	Nilai NPF	Predikat
1	NPF= 2%	Sehat
2	2% < NPF < 5%	Sehat
3	5% < NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPF < 12%	Kurang Sehat
5	NPF > 12%	Tidak Sehat

d. Dampak *Non Performing Financing* (NPF)

Dampak pembiayaan bermasalah sangat berpengaruh pada:

1. Kolektibilitas dan Penyisihan Penghapus Aktiva (PPA) semakin meningkat.
2. Kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin menurun.
3. Modal semakin turun karena terkuas membentuk penyisihan penghapus aktiva (PPA), akibatnya bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan.
4. Menurunnya reputasi bank berakibat Investor tidak berminat menanamkan modalnya atau berkurangnya investasi atau berpindahnya investor.
5. Dari aspek modal bertindak hati-hati dalam menyalurkan dana sehingga bank tidak dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah yang menempatkan dananya.
6. Meningkatnya biaya operasional untuk penagihan.
7. Meningkatnya biaya operasional secara litigasi.

2. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

a. Inflasi

1) Pengertian Inflasi

Sadono Sukirno menyatakan “masalah lain yang terus-menerus mendapat perhatian pemerintah adalah masalah inflasi.

Kajian inflasi begitu menarik bagi banyak ekonom dan kalangan pebisnis. Hal ini karena inflasi memberi pengaruh besar terhadap keadaan bisnis atau proyek yang sedang dilaksanakan. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat nol persen bukanlah tujuan utama dari kebijakan pemerintah karena itu sangat sukar untuk dicapai. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud dari akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang yang sangat besar atau ketidakstabilan politik”.¹²

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana senantiasa meningkatnya harga-harga atau suatu keadaan dimana terjadi senantiasa turunnya nilai mata uang. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu Negara.¹³

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari defenisi ini ada tiga komponen

¹²Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 333.

¹³Irham Fahmi, *Manajemen Pengkreditan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 196.

moneter yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu pertama: kenaikan harga, harga suatu komunitas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga sebelumnya. Kedua, yaitu yang bersifat umum, kenaikan harga suatu komunitas belum dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Dan yang ketiga adalah berlangsung terus menerus, kenaikan harga yang bersifat umum belum dikatakan inflasi jika terjadi harga sesaat.¹⁴

Kebanyakan ekonom berpendapat bahwa perekonomian akan berjalan efisien apabila inflasi rendah. Idealnya, kebijakan ekonomi makro harus bertujuan menstabilkan harga-harga.¹⁵ Pada saat biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi untuk menjadikan harga jualnya relatif tinggi sementara disisi lain pendapatan masyarakat relatif tetap, pada kondisi seperti inilah inflasi menjadi suatu hal yang ditakutkan, bila kondisi tersebut terjadi maka akan mengakibatkan daya beli masyarakat akan menurun, sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk membayar kewajiban mereka kepada Bank. Masyarakat lebih memilih membelanjakan uang mereka untuk mencukupi kebutuhannya. Kondisi inilah yang akan mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada bank.

¹⁴ Nofinawati, Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Banking In 2012-2017, Jurnal Ekonomi Islam, hlm. 94

¹⁵ Nurul Huda and Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2008), hlm. 176.

Untuk menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini pemerintah harus menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan inflasi tersebut dapat diwujudkan kembali.¹⁶

2) Indikator Inflasi

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu, yaitu:¹⁷

- a) Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu.
- b) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah sebagai indeks harga produsen, Indeks Harga Perdagangan Besar menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.
- c) Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*) yaitu untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya.

3) Skala Pengukuran Inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks harga yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjualbelikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga.

¹⁶Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Hlm. 333.

¹⁷Pratama Rahardja and Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikro Ekonomi Dan Makro Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 359.

Berdasarkan data harga itulah disusun satu angka yang diindeks. Angka indeks yang diperhitungkan semua barang yang dibeli konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai indeks harga konsumen (IHK).

Dari indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Biasanya setiap bulan, 3 bulan, dan 1 tahun. Selain menggunakan indeks harga konsumen, tingkat inflasi juga dapat dihitung menggunakan GNP atau PDB *Deflator*, yaitu membandingkan GNP atau PDB *Deflator* harga konstan.

Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK} - \text{IHK}_1}{\text{IHK}} \times 100$$

IHK : Indeks harga konsumen tahun dasar

IHK₁ : Indeks harga konsumen tahun berikutnya

4) Dampak Inflasi

Ada beberapa masalah sosial yang muncul dari inflasi yang tinggi yaitu:

a) Menurunnya Tingkat Kesejahteraan Rakyat

Tingkat kesejahteraan masyarakat, sederhananya diukur dengan tingkat daya beli pendapatan yang diperoleh. Inflasi menyebabkan daya beli pendapatan makin rendah,

khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil dan tetap.

b) Makin buruknya distribusi pendapatan

Dampak buruk inflasi terhadap tingkat kesejahteraan dapat dihindari jika pertumbuhan tingkat pendapatan lebih tinggi daripada tingkat inflasi. Jika inflasi terjadi akibatnya, ada sekelompok masyarakat yang mampu meningkatkan pendapatan riil. Tetapi sebagian besar masyarakat mengalami penurunan pendapatan riil. Hal ini dapat dilihat dari distribusi pendapatan riil yang makin memburuk.

c) Terganggunya stabilitas ekonomi

Inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan tentang masa depan para pelaku ekonomi. Inflasi yang kronis menumbuhkan perkiraan bahwa harga-harga barang dan jasa akan terus naik. Bagi konsumen perkiraan ini mendorong pembeli barang dan jasa lebih banyak dari yang seharusnya. Tujuan untuk lebih menghemat pengeluaran konsumsi. Akibatnya, permintaan barang dan jasa justru dapat meningkat. Bagi produsen perkiraan akan naiknya harga barang dan jasa mendorong mereka menunda penjualan, untuk mendapat keuntungan yang lebih besar. Penawaran barang dan jasa berkurang. Akibatnya, kelebihan permintaan membesar

dan mempercepat laju inflasi. Tentu saja, kondisi ekonomi akan menjadi semakin buruk.¹⁸

5) Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai naiknya harga dan jasa sebagai akibat jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran). Menurut Martono dan Agus Harjito dalam Frendi Rosyanda, inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi.¹⁹

Dengan meningkatnya inflasi maka akan mengakibatkan kemampuan nasabah dalam membayar cicilan kreditnya. Pengaruh perubahan inflasi terhadap NPF adalah inflasi yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun. Sebelum inflasi, seorang debitur masih sanggup untuk membayar angsuran kreditnya namun setelah inflasi terjadi harga-harga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Sedangkan penghasilan debitur tersebut tidak mengalami peningkatan, maka kemampuan debitur tersebut dalam membayar angsurannya menjadi melemah sebab sebagian besar atau bahkan seluruh penghasilannya sudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai akibat dari harga-harga

¹⁸Rahardja and Manurung, hlm. 372.

¹⁹Marono Agus Sarjito, D., and Frendi Rosyada, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kredit Bermasalah Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Periode Tahun 2006-2013," *Universitas Brawijaya*, 2015, hlm. 06.

yang meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Hermawan Soebagia , menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NPF.

b. Nilai Tukar (Kurs)

1) Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar (kurs) adalah harga atau nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu Negara yang di ukur, dibandingkan dan dinyatakan dalam mata uang asing.²⁰Nilai tukar (kurs) juga merupakan perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antarnegara.

Nilai kurs sangat penting saat mengambil keputusan untuk berbelanja atau membeli barang dari luar negeri, karena dengan kurs kita akan menerjemahkan harga-harga barang dari berbagai macam Negara kedalam mata uang Negara kita. Kurs disebut juga sebagai perbandingan nilai dalam pertukaran mata uang berbeda.²¹

Pada umumnya ada dua jenis kurs yang berlaku, yaitu kurs tetap (*fixed exchange rate*) dan kurs fleksibel (*floating exchange rate*).

²⁰R. Serfianto, D. Purnomo, and Dkk, *Pasar Uang Dan Valas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 112.

²¹ Muhammad Isa, Budi Guatama, Variabel Makro Ekonomi dalam Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2014, hlm 5

a) Kurs Tetap

Ada sistem kurs yang tetap, bank sentral menetapkan harga valuta asing dan tetap bersedia membeli dan menjual valas pada harga ini. Jika sekarang terjadi perubahan permintaan ada salah satu mata uang, maka pemerintah (dalam hal ini bank sentral) akan langsung melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan tetap dapat dipelihara. Atau pemerintah secara resmi mengubah nilai tukar lama menjadi nilai tukar baru. Nilai tukar ini dikatakan sebagai devaluasi (jika nilai suatu mata uang resmi diturunkan) atau revaluasi (jika nilai suatu mata uang resmi dinaikkan).

b) Kurs fleksibel

Jika dalam kurs tetap, bank sentral memerlukan intervensi mata uang secara langsung untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran suatu mata uang, maka dalam kurs menyesuaikan nilai tukarnya sehingga kurs dapat menyeimbangkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang. Mekanisme penyesuaian ini dibiarkan secara alami atau kita kenal dengan mekanisme pasar. Perbedaannya dengan kurs tetap ada perubahan kurs ini diperoleh melalui mekanisme pasar sedangkan dalam kurs tetap harus lewat pemerintah.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Dalam jangka panjang, yaitu:²²

- a) Harga relative menyatakan bahwa tingkat harga domestic meningkat (relative terhadap tingkat produksi luar negeri), mata uang domestic akan terdepresi dan jika tingkat harga produksi menurun maka mata uang domestic akan terapresiasi.
- b) Tarif dan kuota adalah jenis hambatan dalam perdagangan bebas. Tarif adalah pajak terhadap barang luar negeri yang dapat diimpor, dengan kata lain tarif dan kuota mengakibatkan mata uang terapresiasi dalam jangka panjang.
- c) Produktivitas menyatakan bahwa jika suatu Negara menjadi produktif dibanding dengan Negara lain maka mata uangnya akan terapresiasi.
- d) Preferensi terhadap produk domestik dan produk impor menyatakan bahwa meningkatnya permintaan produk untuk ekspor akan mengakibatkan mata uang terapresiasi dalam jangka panjang, sebaliknya permintaan pada produk impor akan membuat mata uang terdepresi.

Dalam jangka pendek, yaitu :

- a) Ekspektasi pengembalian, jika ekspektasi pengembalian dari simpanan domestik lebih tinggi daripada ekspektasi

²²Ktut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147.

pengembalian simpana luar negeri, maka orang akan lebih suka menyimpan uang dalam bentuk simpanan domestic daripada luar negeri dan sebaliknya.

b) *Interest parity condition*, asumsi mobilitas menyatakan bahwa tidak ada hambatan bagi suatu Negara untuk membeli asset dari Negara lain dan sebaliknya, dapat diasumsikan bahwa asset bersifat substitusi sempurna.

3) Skala Pengukuran Nilai Tukar (Kurs)

Adapun rumus dalam menghitung nilai tukar (kurs) adalah sebagai berikut :

$$\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

4) Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Jika nilai rupiah melemah maka pola pikir masyarakat juga berubah. Masyarakat akan lebih mementingkan keperluan sehari-hari daripada untuk membayar kewajiban mereka terhadap bank. Hal ini akan mempengaruhi kinerja bank , yang mana akibat dari hal tersebut membuat pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) pada bank akan bertambah. Iskandar dan Susenon mengatakan bahwa “melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah yang kemudian mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana

masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor produktif.²³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian dimana seseorang telah melakukan penelitian pada suatu pembahasan dan akan dijadikan sebagai acuan penelitian berikutnya.

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Amalia Eka Purnamasari dan Musdholifah, Jurnal Tahun 2016. ²⁴	“Analisis Faktor Ekternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015”	1. Pertumbuhan PDB, Inflasi, Nilai tukar, CAR, ROA, BOPO dan ukuran bank secara simulatan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan (NPF) 2. Pertumbuhan PDB, nilai tukar dan CAR tidak berpengaruh negatif

²³Iskandar Simorangkir and Suseno, *Sistem Dan Kestabilan Nilai Tukar* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2004), hlm. 56.

²⁴Amalia Eka Purnama Sari and Musdholifah, “Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015,” 2016.

			terhadap risiko pembiayaan (NPF). 3. Inflasi dan BOPO tidak berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan (NPF)
2.	Mares Suci Ana Popita, (Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang) 2013 ²⁵	“Analisis Penyebab Terjadinya <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”	Variabel <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) dan variabel <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh tidak signifikan positif terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF). Variabel Inflasi, SWBI, dan RR berpengaruh tidak signifikan negative terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF). Sedangkan Variabel Total Aset berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).

²⁵Mares Suci Ana Popita, “Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013).

3.	Syahmiruddin Pane (PascaSarjana IAIN Sumatra Utara) 2011 ²⁶	Pengaruh inflasi dan Kurs terhadap NPF pada Bank Syariah	variabel inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah. Kurs rupiah atas US Dollar berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah. Secara simultan tingkat inflasi dan nilai kurs berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.
4.	Rizky Wulan Anggraini, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta) 2018 ²⁷	Analisis pengaruh GDP, Inflasi, SBIS dan Kurs terhadap Resiko pembiayaan Bank Syariah	Variabel GDP, Inflasi, SBIS, dan Kurs berpengaruh secara parsial terhadap resiko pembiayaan (NPF), secara parsial, variabel GDP, Inflasi, SBIS dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF
5.	Yulina Ester Manafe, (Program Studi D3, PerbankanSyariah,	Pengaruh inflasi terhadap <i>Non Performing Financing</i>	Variabel inflasi secara parsial dan simultan

²⁶Syahmiruddin Pane, "Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah" (IAIN Sumatra Utara, 2011).

²⁷Risky Wulan Anggraini, "Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, SBIS, Dan Kurs Terhadap Resiko Pembiayaan Bank Syariah 2012-2017" (Surakarta, Muhammadiyah Surakarta, 2018).

	UIN Raden Palembang) 2017 ²⁸	(NPF) pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia	berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
--	---	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan penelitian ini dengan Amalia Eka Purnamasari dan Musdholifah (2016) yaitu terletak pada variabel independen yaitu Inflasi dan nilai tukar (Kurs), variabel dependen menggunakan NPF. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu GDP/PDB , ROA, BOPO dan ukuran bank. Dan juga periode tahun yang diteliti.

Persamaan penelitian ini dengan Mares Suci Ana Popita (2013) yaitu terletak pada variabel independen yaitu Inflasi , variabel dependen menggunakan NPF. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu SWIB, FDR, RR dan Tota Aset. Dan juga periode tahun yang diteliti.

Persamaan peneliti dengan penelitian Syahmuddin Pane terletak pada variabel independen yaitu inflasi dan kurs, variabel dependen menggunakan NPF. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode tahun yang diteliti.

Persamaan peneliti dengan penelitian Rizky Wulan Anggraini terletak pada variabel independen yaitu inflasi dan kurs, variabel dependen menggunakan NPF. Sedangkan perbedaan terletak pada GDP dan SBIS. Dan juga periode tahun diteliti

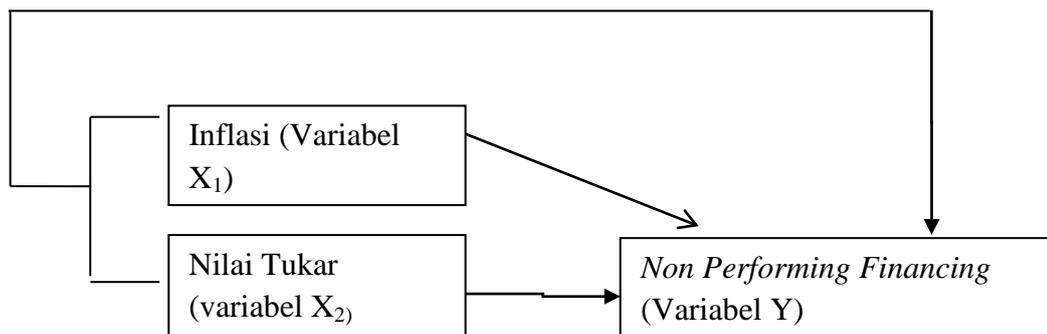
²⁸Yulina Ester Manafe, "Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah DI Indonesia" (Palembang, UIN Raden Palembang, 2017).

Persamaan peneliti dengan penelitian Yulina Ester Manafe terletak pada variabel independen yaitu inflasi, sedangkan variabel independen NPF. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel independen yang mana peneliti menggunakan variabel nilai tukar (kurs).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel independen dan dependen. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang

diberikan baru berdasarkan pada teori relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁹

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara posisi nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu ketika H_0 ditolak maka H_a diterima. Berdasarkan pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi diatas, maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu :

H_{a1} = Terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financig* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019.

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019.

H_{a2} = Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh nilai tukar terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019.

H_{a3} = Terdapat pengaruh Inflasi dan nilai tukar (kurs)terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019.

H_{03} = Tidak adanya pengaruh Inflasi dannilai tukar (kurs)terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), (www.bus.go.id) dan (www.BI.go.id) Adapun waktu penelitian ini dibulan Januari sampai bulan Maret.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan dengan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang menggunakan SPSS versi 23.³⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk rasio keuangan yang berdasarkan pada *return (time series)* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu. Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan perbankan syariah yang telah dipublikasikan di dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.³¹ Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh laporan keuangan bulanan *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 12.

³¹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 157.

nilai tukar (Kurs) yang diperoleh dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dari tahun Januari 2017 sampai Desember 2019 yaitu sebanyak 3 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penerapan teknik ini adalah dengan menentukan apakah tujuan penelitian mewajibkan adanya kriteria tertentu pada sampel agar tidak terjadi bias, berdasarkan studi pendahuluan yang diteliti, berdasarkan jumlah minimal sampel yang akan dijadikan subjek penelitian serta memenuhi kriteria. Dimana, tahun pengamatan selama 3 tahun sehingga sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 36 sampel, yakni 3 (tahun) x 12 (bulan). Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI)
2	Laporan keuangan pada tahun 2014-2019 yang mengalami kenaikan dan penurunan pada variabel terikat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel ataupun diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data yang diperoleh berupa data sekunder berupa laporan bulanan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) tahun 2017-2019 tentang data *Non Performing Financing* (NPF) dari *website* www.ojk.go.id dan Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) dari *website* www.bi.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa data-data yang tertulis mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dai *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id dan www.bi.go.id

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah tehnik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, *teks book* dan masih banyak lagi yang bertujuan menambah sumber informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian

untuk mendukung aspek validitas atau yang dihasilkan.³² Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber jurnal, skripsi dan buku-buku perbankan syariah yang telah dicantumkan dalam landasan teori.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam pengolahan analisis statistic ini peneliti menggunakan SPSS versi 23, yaitu program aplikasi yang populer digunakan dalam analisis data. Adapun tahap-tahap analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara mengumpulkan data dan menyajikan data sehingga mudah dimengerti. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan melalui suatu data atau keadaan, sehingga statistika deskriptif berfungsi menjelaskan keadaan, fenomena, atau masalah. Untuk menarik kesimpulan dalam statistika deskriptif diperoleh melalui kumpulan data yang ada. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai statistik data seperti *min*, *max*, dan *mean*.³³

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.³⁴ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 5 % atau 0,05 maka

³² Anis Fuad and Kandung Sapto, *Panduan Praktis Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmiah, 2014), hlm. 61.

³³ Duwi Priyatno, *Spss 22 Pengelola Data Dan Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 30.

data dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya. Sehingga dapat diartikan jika signifikansinya $> 0,05$ maka variabel dinyatakan memiliki distribusi normal sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka variabel memiliki distribusi tidak normal.³⁵

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearis yaitu terdapat hubungan linear yang sempurna atau yang pasti antara variabel yang terdapat dalam model regresi. Adapun cara untuk mengetahui keberadaan gejala multikolinearitas antara lain dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF < 5 dan *tolerance* $> 0,5$, maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.³⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang berbeda pada setiap pengamatan di dalam model regresi. Regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.³⁷

1) Grafik plot

Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 174.

³⁶ Nur Asnawi and Mashuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Pers, 2011), hlm. 178-179.

³⁷ Asnawi, hlm. 99-103.

tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji atas asumsi dalam regresi di mana variabel terikat tidak memiliki korelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Adapun cara mengetahui gejala autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test).³⁸ Adapun bentuk secara umum adalah:

- a) Apabila angka D-W berada di bawah -2, artinya berautokorelasi positif
- b) Apabila angka D-W berada di atas +2, artinya berautokorelasi negatif
- c) Apabila angka D-W berada di antara -2 sampai dengan +2, artinya tidak terdapat autokorelasi.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan proporsi atau persentase dari keseluruhan variasi variabel terikat Y yang diterangkan oleh garis regresi (variabel bebas X). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu artinya $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila angkanya mendekati satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menerangkan data aktualnya. Apabila mendekati angka nol maka memiliki garis regresi yang kurang baik.³⁹

Koefisien determinasi diperoleh melalui pengkuadratan nilai R (koefisien korelasi). Koefisien korelasi merupakan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas

³⁸ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 160-161.

³⁹ Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika* (Yogyakarta: Nabisa Medina, 2016), hlm. 21.

terhadap variabel terikat. Nilai R berada di antara 0 sampai 1.⁴⁰ Interpretasi untuk nilai koefisien korelasi (R) tertera pada tabel berikut.⁴¹

Tabel III.1

Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas *Inflasi* (X_1) dan Nilai Tukar (Kurs) (X_2) atas variabel terikat *Non Performing Financing* (NPF) (Y). Adapun persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

$$\text{NPF} = \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{Nilai Tukar (Kurs)} + e$$

Keterangan:

NPF = *Non Performing Financing*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien masing-masing Variabel

e = *Standard Error*

⁴⁰ Priyatno, *Spss 22 Pengelola Data Dan Terpraktis*, hlm. 155-156.

⁴¹ *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&B*, hlm. 187.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melakukan uji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka mengindikasikan adanya pengaruh antara variabel independen atas variabel dependen secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen atas variabel dependen. Uji t juga dapat menggunakan nilai t_{tabel} adapun kriteria pengujiannya adalah:⁴²

H_0 diterima : Apabila nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : Apabila nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Adapun H_0 dalam penelitian : Tidak terdapat pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap *Non Performing Financing* secara parsial pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Adapun H_a dalam penelitian: Terdapat pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁴² Priyatno, *Spss 22 Pengelola Data Dan Terpraktis*, hlm. 161.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh atas variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.⁴³

H_0 diterima : Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak : Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 dalam penelitian : Tidak terdapat pengaruh simultan Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_a dalam penelitian: Terdapat pengaruh simultan Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁴³ Priyatno, hlm. 157-158.

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perusahaan

1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Bank umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank ini dapat berusaha sebagai bank devisa dan non devisa. Bank devisa adalah bank yang melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, inkaso, keluar negeri, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.

Bank umum syariah adalah bank yang aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha meliputi penghimpun, penyalur dana, dan penyediaan jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Sesuai dengan ketentuan Pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah meliputi:⁴⁴

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lainnya yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akan *mudharabah*, *musyarakah* dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

⁴⁴Sutan Remy Sjahdeiny, *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 102.

d. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

Sedangkan bagi bank umum konvensional yang ingin melakukan konversi menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah diatur dalam PBI Nomor 8/3/PBI/2006 bahwa perubahan kegiatan bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah harus dengan izin Gubernur BI dengan tercantum rencan perubahan tersebut dalam rencana bisnis bank. Adapun daftar nama-nama Bank Umum Syariah yakni:

- 1) PT. Bank Aceh Syariah
- 2) PT. Bank Muamalat Indonesia
- 3) PT. Bank Victoria Syariah
- 4) PT. Bank BRI Syariah
- 5) PT. Bank Jabar Banten Syariah
- 6) PT. BNI Syariah
- 7) PT. Syariah Mandiri
- 8) PT. Bank Mega Syariah
- 9) PT. Bank Panin Syariah
- 10) PT. Bank Syariah Bukopin
- 11) PT. BCA Syariah
- 12) PT. Maybank Syariah Indonesia
- 13) PT. Bank Tabungan Pensiun Indonesia
- 14) Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

B. Deskripsi data penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2019 yang diakses dari statistik perbankan syariah melalui situs www.ojk.go.id dan laporan bulanan inflasi yang diakses dari situs www.bi.go.id. Dalam penelitian ini akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian yaitu Inflasi, nilai Tukar (Kurs) dan *Non Performing financing* (NPF) dari periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2019. Untuk masing masing variabel diuraikan sebagai berikut.

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) membandingkan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Untuk melihat perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel VI.1
***Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah**
Periode 2017-2019

Bulan	Tahun		
	2017	2018	2019
Januari	4,72	5,21	3,39
Februari	4,78	5,21	3,44
Maret	4,61	4,56	3,44
April	4,82	4,84	3,58
Mei	4,75	4,86	3,49
Juni	4,47	4,83	3,36
Juli	4,5	3,92	3,36
Agustus	4,49	3,95	3,44
September	4,41	3,82	3,32

Oktober	4,91	3,95	3,49
November	5,27	3,93	3,47
Desember	4,77	3,26	3,23

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019 dalam perbulan mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari 2017 nilai *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 4,72%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 4,78% pada bulan Februari, kemudian pada bulan Maret mengalami penurunan sebesar 4,61%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 4,82% pada bulan April, kemudian pada bulan Mei mengalami penurunan sebesar 4,75%, kemudian mengalami penurunan sebesar 4,47% pada bulan Juni, pada bulan Juli mengalami penurunan juga sebesar 4,50%, kemudian mengalami penurunan sebesar 4,49% pada bulan Agustus, kemudian pada bulan September mengalami penurunan sebesar 4,67%, kemudian pada bulan Oktober mengalami kenaikan sebesar 4,91%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 5,27% pada bulan November, dan pada bulan Desember mengalami penurunan sebesar 4,77%.

Pada bulan Januari 2018 nilai *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 5,21%, kemudian pada bulan Februari sama juga dengan Bulan Januari sebesar 5,21%, kemudian mengalami penurunan sebesar 4,61% pada bulan Maret, kemudian pada bulan April mengalami kenaikan sebesar 4,84%, kemudian pada bulan Mei mengalami kenaikan sebesar 4,86%, kemudian mengalami penurunan sebesar 4,83% pada bulan Juni, kemudian pada bulan Juli mengalami penurunan sebesar 3,92%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 3,95% pada bulan Agustus, kemudian pada bulan September mengalami penurunan sebesar 3,82%, kemudian pada bulan

Oktober mengalami kenaikan sebesar 3,95%, kemudian mengalami penurunan sebesar 33,93 pada bulan November, dan pada bulan Desember mengalami penurunan sebesar 3,226%.

Pada bulan Januari 2019 nilai *Non Performing Financing*(NPF) sebesar 3,39%, kemudian mengalami penurunan sebesar 3,44% pada bulan Februari, kemudian pada bulan Maret sama juga dengan bulan Januari yaitu sebesar 3,44%, kemudian pada bulan April mengalami kenaikan sebesar 3,58%, kemudian mengalami penurunan sebesar 3,49% pada bulan Mei, kemudian pada bulan Juni mengalami penurunan sebesar 3,36%, kemudian bulan Juli juga sama dengan bulan Juni yaitu sebesar 3,36%, kemudian pada bulan Agustus mengalami kenaikan sebesar 3,44%, kemudian mengalami penurunan sebesar 3,32% pada bulan September, kemudian mengalami penurunan sebesar 3,47% pada bulan November, pada bulan Desember mengalami penurunan sebesar 3,22%.

2. Inflasi

Inflasi adalah fenomena terjadinya kenaikan harga secara umum dari barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Secara umum inflasi diukur dengan cara membandingkan indeks harga konsumen saat ini dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya.

Perkembangan inflasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV.2
Inflasi pada Bank Umum Syariah
Periode 2014-2019 (%)

Bulan	Tahun		
	2017	2018	2019
Januari	3,49	3,25	2,82
Februari	3,83	3,18	2,57
Maret	3,61	3,4	2,48

April	4,17	3,41	2,83
Mei	4,33	3,23	3,32
Juni	4,37	3,12	3,28
Juli	3,88	3,18	3,32
Agustus	3,82	3,2	3,49
September	3,72	2,88	3,39
Oktober	3,58	3,16	3,13
November	3,3	3,23	3
Desember	3,61	3,13	2,72

Dari data diatas dapat dilihat bahwa inflasi mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari 2017 nilai inflasi sebesar 3,49%, pada bulan Februari mengalami kenaikan sebesar 3,83%, kemudian mengalami penurunan pada bulan Maret sebesar 3,61%, kemudian pada bulan April mengalami kenaikan sebesar 4,17%, bulan Mei sebesar 4,33%, bulan Juni sebesar 4,37%, pada bulan Juli mengalami penurunan sebesar 3,88%, bulan Agustus sebesar 3,82%, bulan September sebesar 3,72%, bulan Oktober sebesar 3,58%, bulan November sebesar 3,30% dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar 3,61%.

Pada bulan Januari 2018 nilai inflasi sebesar 3,25%, mengalami penurunan sebesar 3,18% pada bulan Februari, mengalami kenaikan kembali pada bulan Maret sebesar 3,40%, bulan April sebesar 3,41%, kemudian mengalami penurunan sebesar 3,23% pada bulan Mei 3,12%, kemudian pada bulan Juni mengalami kenaikan sebesar 3,18%, pada bulan Juli sebesar 3,20%, kemudian mengalami penurunan sebesar 2,88% pada bulan Agustus, kemudian mengalami kenaikan pada bulan September sebesar 3,16%, pada bulan Oktober sebesar 3,23%, kemudian pada bulan Desember mengalami penurunan sebesar 3,13%.

Pada bulan Januari 2019 nilai inflasi sebesar 2,82%, bulan Februari mengalami penurunan sebesar 2,57%, bulan Maret sebesar 2,48%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 2,83% pada bulan April, kemudian mengalami pada bulan Mei sebesar 3,32%, mengalami penurunan sebesar 3,28%, pada bulan Juni mengalami kenaikan bulan Juli sebesar 3,32%, bulan Agustus sebesar 3,49%, kemudian mengalami penurunan sebesar 3,39% pada bulan September, bulan Oktober sebesar 3,13%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 3,30% pada bulan November, dan bulan Desember mengalami penurunan sebesar 2,72%.

3. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar (Kurs) adalah harga atau nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu Negara yang diukur, dibandingkan dan dinyatakan dalam mata uang asing.⁴⁵ Nilai tukar (kurs) juga merupakan perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar Negara.⁴⁶

Fluktuasi nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar AS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁴⁵R. Serfianto, D. Purnomo, and Dkk, *Pasar Uang Dan Valas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 112.

⁴⁶Faturrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 248.

Tabel IV.3
Perkembangan Kurs di Indonesia
Periode 2017-2019

Bulan	Tahun		
	2017	2018	2019
Januari	13.343	13.413	14.072
Februari	13.347	13.707	14.062
Maret	13.321	13.756	14.244
April	13.327	13.877	14.215
Mei	13.321	13.951	14.385
Juni	13.319	14.404	14.141
Juli	13.323	14.413	14.026
Agustus	13.351	14.711	14.237
September	13.492	14.929	14.174
Oktober	13.572	15.227	14.008
November	13.514	14.339	14.102
Desember	13.548	14.481	13.901

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai kurs selalu mengalami fluktuasi. Pada bulan Februari ke bulan Maret 2017 kurs mengalami penurunan sebesar Rp.26, kemudian pada bulan Oktober ke bulan November kurs juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 58. Pada bulan Oktober ke bulan November 2018 kurs mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 888. Hanya pada bulan tersebut kurs mengalami penurunan pada tahun 2018.

Pada bulan bulan Februari ke bulan Maret 2019 kurs mengalami penurunan sebesar Rp. 29, kemudian pada bulan Mei ke Juni kurs juga mengalami penurunan sebesar Rp. 244. Pada bulan September ke bulan Oktober kurs juga mengalami penurunan sebesar Rp. 166.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan mengolah data sekunder yang diperoleh oleh laporan keuangan yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Peneliti menggunakan kurun waktu selama 3 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Nilai Tukar(Kurs) pada bulan Januari 2017 sampai dengan Desember 2019. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	36	2.48	4.37	3.3731	.42992
KURS	36	13.32	15.23	13.9598	.52519
NPF	36	3.23	5.27	4.1625	.67259
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 36, rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 4,1625, nilai minimum sebesar 3,23, nilai maksimum sebesar 5,27, dan nilai standar deviasi sebesar 0,67259. Rata-rata inflasi sebesar 3,3731 nilai minimum sebesar 2,48, nilai maksimum sebesar 4,37, dan nilai standar deviasi sebesar 0,42992. Rata-rata Nilai Tukar (Kurs) sebesar 13.9598, nilai minimum sebesar 13,32, nilai maksimum sebesar 15,23, dan nilai standar deviasi sebesar 0,52519.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual yang dihasilkan normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan syarat apabila nilai signifikan $>0,05$ maka distribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50631247
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.080
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil *output* tersebut dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikan (asyp. Sig (2-talled) sebesar 0.200. Karena nilai lebih signifikan dari 0.05 ($0.200 > 0.05$), maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau yang menjelaskan garis regresi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 ($Tolerance > 0.1$).

Tabel IV.7
Uji multikolinearitas
Coefficients^a

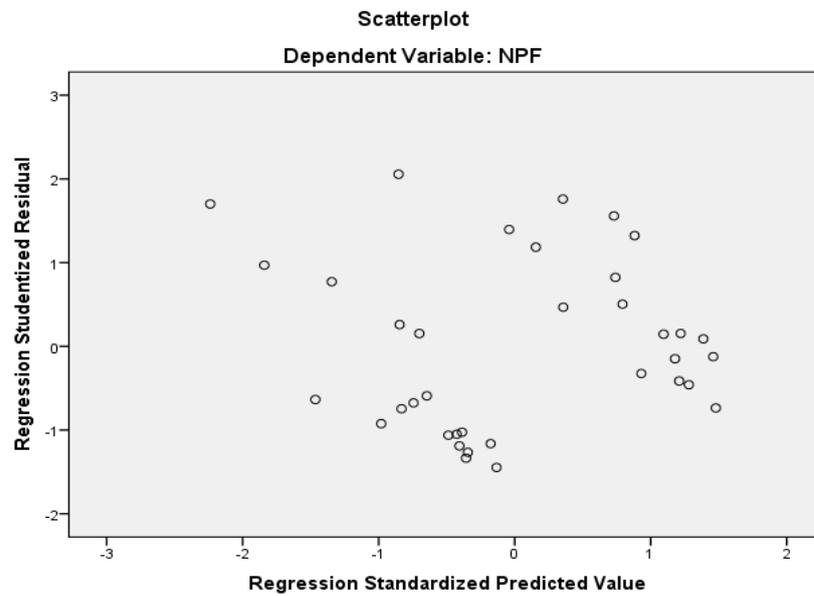
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14.092	3.444		4.092	.000		
INFLASI	.173	.252	.110	.686	.498	.662	1.510
KURS	-.753	.206	-.588	-3.652	.001	.662	1.510

Dapat dilihat berdasarkan tabel diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* variabel lebih dari angka 0,662, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai VIF dan *Tolerance* maka model regresi ini layak di pakai untuk pengujian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pada grafik di bawah ini dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Scatterplot.

Tabel IV.8
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan metode scatterplot di atas terlihat bahwa sebaran data tidak membentuk suatu pola tertentu yang jeas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada pola regresi sehingga model regresi layak untuk di pakai.

c. Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui kolerasi antara sesame ututan pengamatan dari waktu ke waktu. Autokolerasi terjadi dika angka Durbin Watson di bawah -2 atas +2, dan tidak terjadi autokolerasi jika angka Durbin Watson antara 12 dan +2.

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.399	.52143	.432

Hasil uji Durbin Watson (DW test) berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Durbin Watson adalah 0,432. Nilai tersebut terletak di antara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,423 < +2$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan proporsi atau persentase dari keseluruhan variasi variabel terikat Y yang di terangkan oleh garis regresi (variabel bebas X). Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1 artinya $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menerangkan data aktualnya. Apabila mendekati angka 0 maka memiliki garis regresi yang kurang baik.

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.399	.52143

Hasil uji Koefisien Determinasi berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa R^2 0,658. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi, nilai tersebut memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), dengan *Non Performing Financing* (NPF).

Penguadratan berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 atau R Square sebesar 0,433 atau sama dengan 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), mampu menjelaskan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 43,3%.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent. Berikut hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel IV.11
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.092	3.444		4.092	.000
INFLASI	.173	.252	.110	.686	.498
KURS	-.753	.206	-.588	-3.652	.001

Hasil uji analisis regresi linear berganda berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien masing-masing variabel, sehingga persamaan yang digunakan untuk model regresi adalah

$$\text{NPF} = 14,092 + 0,173 \text{ INFLASI} + \text{KURS} - 0,753 + e$$

Penjelasan berdasarkan persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 14,092, artinya jika Inflasi, KURS, nilainya 0 maka variabel NPF nilainya 14,092%.
- b. Nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai negative sebesar 0,173, artinya bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar satuan, maka inflasi mengalami penurunan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Kurs bernilai negative sebesar -0,753, artinya bahwa setiap kenaikan Kurs sebesar satuan, maka Kurs mengalami penurunan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel secara parsial. Berikut hasil uji parsial:

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.092	3.444		4.092	.000
INFLASI	.173	.252	.110	.686	.498
KURS	-.753	.206	-.588	-3.652	.001

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji parsial (uji t) dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Uji parsial variabel inflasi dengan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, $df = (36-3-1) = 32$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) adalah 2,036. Variabel inflasi memiliki t_{hitung} sebesar 0,686 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,686

$< 2,036$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} di tolak. Jadi dapat di simpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

2. Uji parsial variabel Kurs dengan tingkat signifikan 0,05 variabel Kurs memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,652, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036 maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,652 < 2,036$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel IV. 13
Hasil uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.861	2	3.430	12.617	.000 ^b
Residual	8.972	33	.272		
Total	15.833	35			

Hasil uji simultan (Uji F) berdasarkan tabel IV.8 diuji pada taraf signifikan 0,05 dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = (4-1) = 3$ dan $df_2 = n-k-1 = (36-3-1) = 32$ sehingga diperoleh F_{tabel} 2,90. Hasil analisis menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12.617 > 2,90$) maka H_{03} di tolak dan H_{a3} di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inflasi, dan Nilai Tukar(Kurs), terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Inflasi, dan Nilai Tukar (Kurs), baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019. Lokasi penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs www.ojk.go.id dan www.bi.go.id. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 laporan keuangan mulai dari Januari 2017 sampe Desember 2019. Metode pengumpulan data menggunakan *sampel jenuh*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji analisis berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji R^2).

Hasil analisis penelitian ini diuraikan secara statistik dengan menggunakan program *SPSS* versi 23. Nilai R square sebesar 0,433. Nilai R square berarti bahwa Inflasi, dan Nilai Tukar (Kurs), mampu menjelaskan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,433 atau 43,3% dan sisanya 56,7% dijelaskan di variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam artian masih ada variabel independen yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF).

1. Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019

Hasil uji parsial (Uji t) dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0,686$ dan $t_{tabel} = 2,036$ dapat dilihat pada distribusi t pada tabel statistik dicari pada 5% dengan uji 2 sisi dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $36 - 3 - 1 = 32$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,036.

Hasil uji taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05 yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,686 < 2,036 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh negatif signifikansi Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019

Hasil uji parsial (Uji t) dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} =$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036 dapat dilihat pada distribusi t pada tabel statistik dicari pada 5% dengan uji 2 sisi dengan nilai 0,05 dengan derajat $df = n - k - 1$ atau $36 - 3 - 1 = 32$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,036$.

Hasil uji taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -3,652 < -2,036 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif antara Nilai tukar (Kurs) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

E. Keterbatasan Penelitian

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam menggunakan data perbulan dari tahun 2017-2019.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen yaitu hanya menggunakan 3 variabel. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang digapai tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja serta usaha dan bantuan dari pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0,686 < 2,036)$.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Nilai Tukar (Kurs) memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-3,652 < 2,036)$.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs), memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,617 > 2,90$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia di harapkan mampu mempertahankan tingkat
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia agar dapat melakukan perluasan dalam pengelolaan data analisis laporan keuangan dan tidak memfokuskan variabel penelitian pada rasio keuangan saja. Akan tetapi

meneliti hal-hal yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) perbankan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, AdiWarman. *EkonomiMakro Islam*. Jakarta: RajawaliPers, 2010.
- AgusSarjito, Marono, D., and FrendiRosyada. “AnalisisFaktor-Faktor Yang MempengaruhiTerjadinyaKreditBermasalahPada Bank Pembangunan Daerah (BPD) PeriodeTahun 2006-2013.” *UniversitasBrawijaya*, 2015.
- Asnawi, Nur, and Mashuri. *MetodologiRisetManajemenPemasaran*. Malang: UIN Maliki Pers, 2011.
- Bankir Indonesia, Ikatan. *MengelolaBisnisPembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama, 2015.
- Basuki, Agus Tri. *PengantarEkonometrika*. Yogyakarta: Nabisa Medina, 2016.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika*. Jakarta: BumiAksara, 2011.
- Djamil, Faturrahman. *PenerapanHukumPerjanjianDalamTransaksi Di LembagaKeuanganSyariah*. Jakarta: SinarGrafika, 2012.
- Djamil, Faturrahman. *PenyelesaianPembiayaanBermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Grafika, 2012.
- EkaPurnama Sari, Amalia, and Musdholifah. “AnalisisFaktorEksternal Dan Internal Bank TerhadapRisikoPembiayaan Bank UmumSyariah Di Indonesia Periode 2012-2015,” 2016.
- Ester Manafe, Yulina. “PengaruhInflasiTerhadapNon Performing Financing (NPF) Pada Bank UmumSyariah DI Indonesia.” UIN Raden Palembang, 2017.
- Fahmi, Irham. *ManajemenPengkreditan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hermawan, Asep. *PenelitianBisnis*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2009.
- Ismail. *PerbankanSyariah*. Jakarta: KencanaPrenamedia Group, 2014.

KandungSapto, AnisFuad and. *PanduanPraktisPenelitianKuantitatif*. Yogyakarta: GrahaIlmiah, 2014.

Machmud, Amir, and Rukmana.*Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga, 2010.

, Nurul, and Dkk. *EkonomiMakro Islam*. Jakarta: KencanaPrenamedia Group, 2008.

Noor, Juliansyah. *MetodologiPenelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan KaryaIlmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Pane, Syahmiruddin. “PengaruhInflasi Dan KursTerhadap NPF Pada Bank UmumSyariah.” IAIN Sumatra Utara, 2011.

Priyatno, Duwi. *Spss 22 Pengelola Data Dan Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI, 2014.

Rahardja, Pratama, and Mandala Manurung.*PengantarIlmuEkonomi: MikroEkonomi Dan MakroEkonomi*. Jakarta: LembagaPenerbitanFakultasEkonomiUniversitas Indonesia, 2008.

Rahardja, Pranata, and Mandala Manurung.*PengantarIlmuEkonomiMikroekonomi Dan MakroekonomiEdisiKe 3*. Jakarta: LembagaPenerbitanFakultasEkonomiUniversitas Indonesia, 2008.

Remy Sjahdeiny, Sutan. *PerbankanSyariah: Produk-Produk Dan Aspek-AspekHukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.

Satria, Dias. *Ekonomi, Uang Dan Bank*. Malang: UniversitasBrawijaya Press, 2009.

Serfianto, R., D. Purnomo, and Dkk. *PasarUang Dan Valas*. Jakarta: GramediaPustakaUtama, 2013.

Silvanita, Ktut. *Bank Dan LembagaKeuangan Lain*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Simorangkir, Iskandar, and Suseno.*Sistem Dan KestabilanNilaiTukar*. Jakarta: PusatPendidikandanKebanksentralan, 2004.

Suci Ana Popita, Mares. “AnalisisPenyebabTerjadinyaNon Performing Financing (NPF) Pada Bank UmumSyariah Di Indonesia.” UniversitasNegeri Semarang, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Wahyuni Asnani, Sri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" 5, Nomor 02 (2014).

Wijoyo, Satrio. "Analisis Faktor Makroekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non Performing Financing Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2010-2012." *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta* 5, Nomor 6 (2016).

Wulan Angraini, Risky. "Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, SBIS, Dan Kurs Terhadap Resiko Pembiayaan Bank Syariah 2012-2017." Muhammadiyah Surakarta, 2018.

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama Lengkap : Elma Junita Dalimunthe
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sigumuru, 14 Juni 1998
Anak Ke : 6 (Enam) dari 7 (Tujuh) Bersaudara
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Sigumuru.
Telepon/ HP : 0852-6142-6855
E-mail : elmajunita14@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

1. SDN 100230 Sigumuru
2. Mts Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan
3. SMA N 4 Padangsidempuan
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan

Prestasi Akademik

IPK : 3,45

Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1. UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	36	2.48	4.37	3.3731	.42992
KURS	36	13.32	15.23	13.9598	.52519
NPF	36	3.23	5.27	4.1625	.67259
Valid N (listwise)	36				

2. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50631247
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.080
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

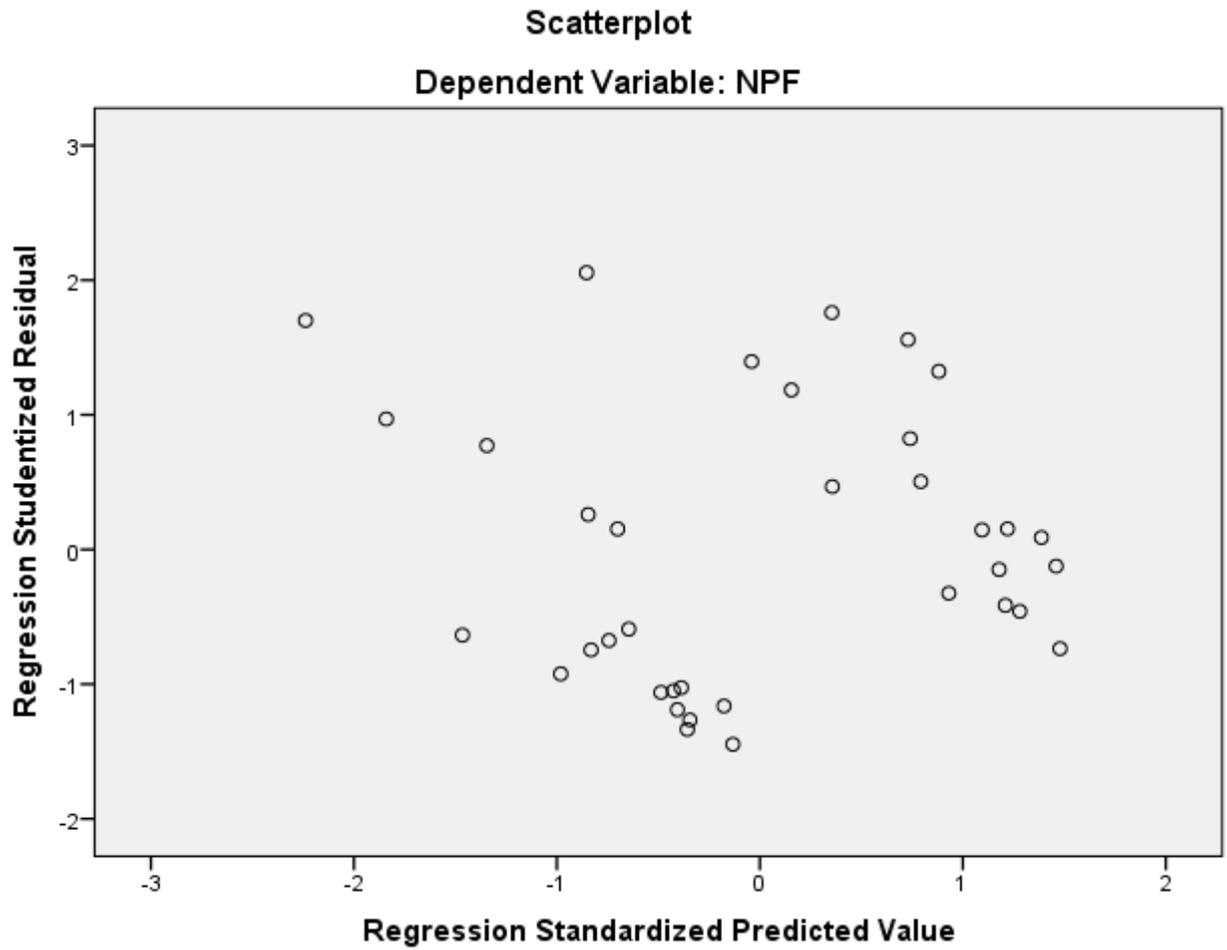
3. UJI MULTIKOLE\INEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.092	3.444		4.092	.000		
	INFLASI	.173	.252	.110	.686	.498	.662	1.510
	KURS	-.753	.206	-.588	-3.652	.001	.662	1.510

a. Dependent Variable: NPF

4. UJI HETEROSKEDASTISITAS



5. UJI AUTOKOLERASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.399	.52143	.432

6. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.399	.52143

7. ANALISIS BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.092	3.444		4.092	.000
	INFLASI	.173	.252	.110	.686	.498
	KURS	-.753	.206	-.588	-3.652	.001

8. UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.092	3.444		4.092	.000
	INFLASI	.173	.252	.110	.686	.498
	KURS	-.753	.206	-.588	-3.652	.001

9. UJI f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.861	2	3.430	12.617	.000 ^b
	Residual	8.972	33	.272		
	Total	15.833	35			

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk nyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Penunjukan Menguji Ujian Munaqasyah Nomor : B-1471/In.14/G2/G.5/PP.01.1/06/2021 tanggal 25 Juni 2021, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : ELMA JUNITA DALIMUNTHE
NIM : 16 401 00254
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi ...71,5... (...B..)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. PUJIAN : 3.51 - 4.00
b. SANGAT MEMUASKAN : 3.01 - 3.50
c. MEMUASKAN : 2.76 - 3.00
d. CUKUP : 2.00 - 2.75
e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif ...3,45... Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke ...987...

Padangsidimpuan, 01 Juli 2021

Panitia Ujian Munaqasyah
Sekretaris,

Ketua,

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

Anggota Penguji :

1. Delima Sari Lubis, M.A.
2. Azwar Hamid, M.A.
3. Nurul Izzah, M.Si
4. H. Ali Hardana, M.Si

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1566 /In.14/G.1/G.4c/PP.01.1/07/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Nasser Hasibuan
NIP : 19790525200604 1 004
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Elma Junita Dalimunthe
NIM : 1640100254
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah telah **LULUS** Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 01 Juli 2021 dengan nilai 71,5 (**B**) dan memperoleh Yudisium **SANGAT MEMUASKAN** dengan Indeks Prestasi Kumulatif **3.45**.

Demikian surat Keterangan Lulus Munaqasyah ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 06 Juli 2021
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.